

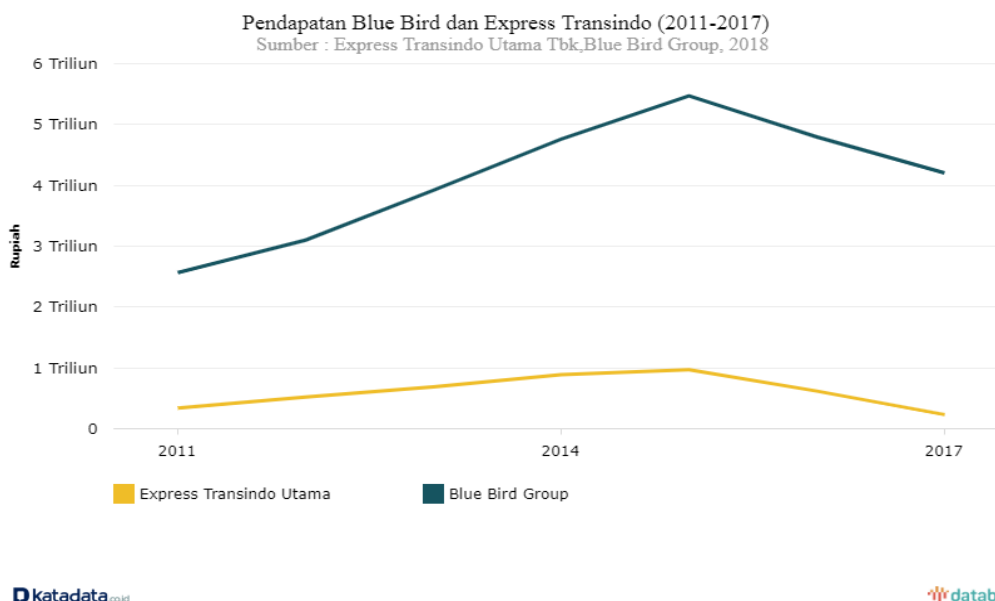
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di era revolusi industri ini, terutama di dunia bisnis telah menjadi kompleks karena terpengaruh adanya digitalisasi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya beberapa perubahan terlihat dinamis dalam dunia bisnis. Selanjutnya di era digital ini, kita diberi kemudahan akses informasi yang bisa dijangkau baik dalam maupun luar negeri, hal itu membuat banyak perusahaan merambah bisnis ke *e-commerce* dalam bisnis usahanya. Menurut Cashman di dalam bukunya dia menjelaskan tentang *e-commerce* atau sering disebut dengan *electronic commerce* (perdagangan secara elektronik), merupakan transaksi jual beli yang terjadi dalam jaringan elektronik, seperti internet dan siapa pun yang dapat mengakses komputer, memiliki sambungan ke internet, dan memiliki cara untuk membayar barang-barang atau jasa yang mereka beli, dapat berpartisipasi dalam *e-commerce*, lalu banyaknya bisnis usaha baru dan inovasi-inovasi usaha yang berkembang memunculkan suatu dampak yaitu persaingan usaha yang kompetitif. Keadaan tersebut menjadi pengaruh terhadap persaingan di dunia bisnis khususnya di Indonesia yang menjadikan perusahaan harus memutar otak dan membuat strategi untuk mempertahankan perusahaan baik secara individual maupun korporasi yang dapat menghindarkan mereka dari adanya kebangkrutan perusahaan atau *financial distress*. Karena apabila perusahaan tidak mampu bersaing di kondisi seperti saat ini, maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dan skenario terburuknya perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena terus merugi.

Bagian Infrastruktur, Utilitas serta Transportasi ialah bagian penyumbang PDB serta mempunyai kedudukan cukup berarti terhadap ekonomi suatu negara. Ketersediaan sarana publik semacam fasilitas transportasi, telekomunikasi, sistem penyediaan tenaga listrik, dan sarana air bersih, pengelolaan limbah sangat diperlukan untuk menghasilkan kesejahteraan warga. Apabila tersedianya sarana yang layak hingga aktivitas produksi ataupun mobilisasi manusia dan pendistribusian komoditas ekspor pada sesuatu negara tersebut akan berjalan mudah Khoirunnisa (2021). Fenomena yang ada pada sektor transportasi saat ini adalah munculnya pesaing baru dengan sistem *online* atau berbasis aplikasi dalam sistem pemasarannya. Berbagai macam transportasi berbasis *online* muncul pada tahun 2011 seperti grab, gojek dan uber yang masuk ke Indonesia di mana menurut databoks kehadiran layanan transportasi *online* berdampak negatif juga terhadap kinerja transportasi konvensional. Tarif yang lebih murah ditambah dengan mudahnya mengakses lewat internet, membuat masyarakat beralih menggunakan jasa transportasi *online* seperti Go-Jek, Grab dan Uber. Kemudian dua perusahaan transportasi konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan pendapatan sejak 2016, pasca *booming* nya layanan transportasi *online*. Berikut data yang disajikan oleh databoks: .



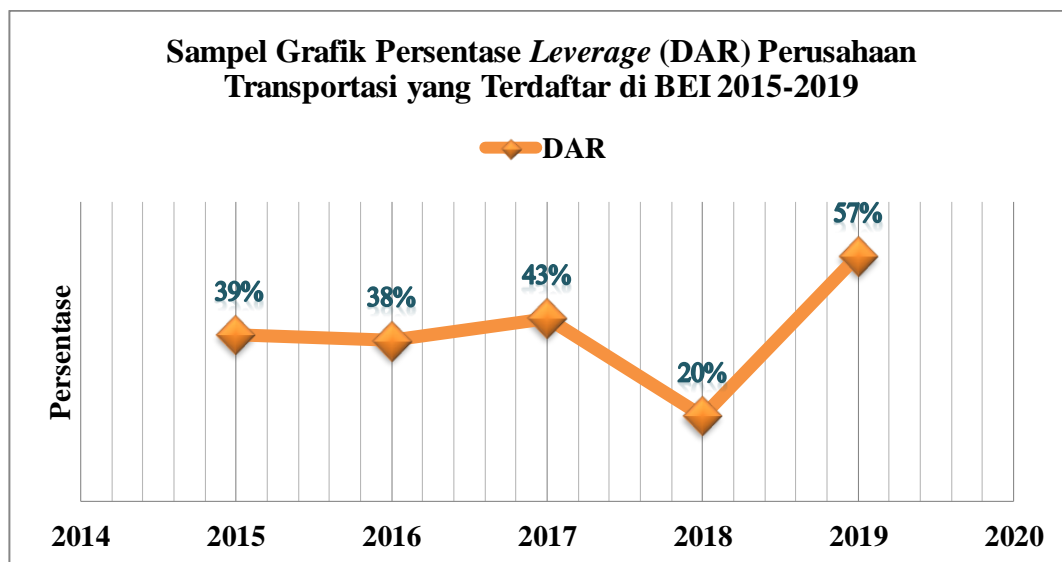
Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/03/26/kehadiran-transportasi-online-tekan-pendapatan-taksi-konvensional#>

Gambar 1.1 **Sampel Pertumbuhan Pendapatan Blue Bird dan** **Express Transindo 2011-2017**

Berdasarkan Gambar 1.1 pengolahan dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, untuk pendapatan PT Blue Bird Tbk mengalami penurunan sebesar 12,35% menjadi Rp 4,2 triliun. Kemudian pendapatan PT Express Transindo Utama selama periode triwulan I sampai dengan triwulan III tahun 2017 anjlok sebesar 58% menjadi Rp 213,6 miliar. Sedangkan laba Blue Bird (BIRD) tahun lalu menyusut menjadi 16,2% atau sebesar Rp 424,9 miliar dari tahun sebelumnya. Kemudian kerugian perusahaan taksi Express (TAXI) periode (tiwulan I-III tahun 2017) meningkat di angka Rp 210,4 miliar dari periode sebelumnya yang hanya sebesar Rp 81,8 miliar. Itu karena Blue Bird melakukan kerja sama dengan perusahaan rival nya yaitu Go-Jek untuk membuat aplikasi online sendiri dengan nama My Blue Bird sehingga Blue Bird mampu menopang

pendapatannya yang tidak turun setajam Express. “Kehadiran Transportasi Online Tekan Pendapatan Taksi Konvensional” (2018, 3 Maret).

Kondisi yang bisa menunjukkan terjadinya *financial distress* juga bisa terlihat dari tingkat penggunaan utang perusahaan, semakin besar penggunaan utang maka semakin besar juga peluang perusahaan mengalami kelesuan keuangan. Dalam hal ini perusahaan transportasi memiliki tingkat penggunaan utang yang cukup tinggi. Hal ini tercermin dari persentase penggunaan utang pada perusahaan sub sektor transportasi di tahun 2015-2019 sebagai berikut:



Sumber : Data diolah penulis (2021)

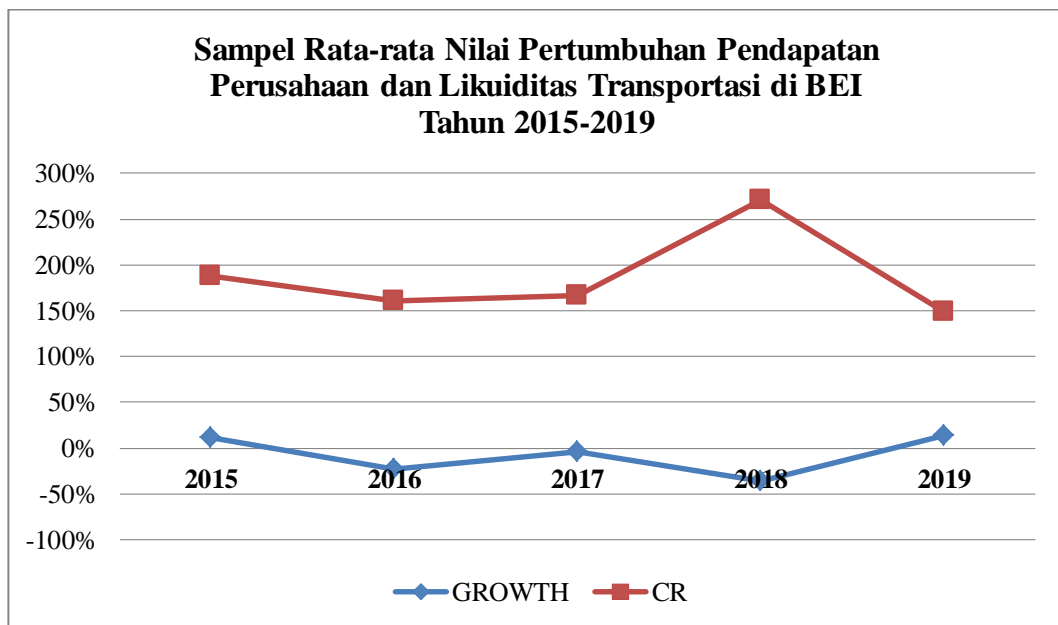
Gambar 1.2
Sampel Grafik Tingkat Penggunaan DAR Perusahaan Transportasi di Indonesia Tahun 2015-2019

Gambar 1.3 di atas menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang terhadap asset perusahaan sektor transportasi mengalami angka yang cukup tinggi, di beberapa tahun terakhir tingkat penggunaan utang pada sektor ini mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2015 tingkat penggunaan utang terhadap asset pada sektor transportasi adalah sebesar 39%, hal ini menunjukkan bahwa

ketergantungan perusahaan terhadap utang masih sangat tinggi. Ini sejalan dengan teori Kasmir (2019:159) yang menyebutkan bahwa rata-rata industri 35%, jika rasio *leverage* (DAR) dari perusahaan masih di bawah rata-rata industri maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai separuhnya oleh utang. Pada tahun 2016 tingkat penggunaan utang pada sektor ini mengalami penurunan 1% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 38%. Pada tahun 2017 tingkat penggunaan utang terhadap asset kembali mengalami kenaikan sebesar 43%. Sedangkan pada tahun 2018 kembali menurun jauh diangka 20%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor ini berhasil masuk pada kondisi rata-rata industri. Hanya saja disayangkan pada tahun 2019 tingkat penggunaan utang terhadap asset kembali tinggi yaitu sebesar 57%. Kondisi di mana perusahaan terus menggunakan utang nya dengan bunga yang besar lalu berniat menambah utang maka yang terjadi adalah perusahaan akan mengalami gagal bayar dan hal ini menjadi salah faktor penyebab terjadinya *financial distress* sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Sulastri 2018).

Selanjutnya, faktor lain yang bisa memprediksi *financial distress* adalah dari pertumbuhan pendapatan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek nya dihitung dengan rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio pertumbuhan (*growth ratio*), ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Widhiari and Aryani Merkusiwati 2015). Kemudian menurut Kasmir (2019:135) rata-rata standar rasio lancar industri adalah 200%, dan apabila *current ratio* perusahaan tidak berada di titik itu atau lebih maka kondisi perusahaan tidak cukup baik karena perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang nya. Sedangkan untuk rasio pertumbuhan pendapatan dilihat dari kenaikan

pertumbuhan pendapatan setiap tahun apakah bertumbuh positif atau negatif dan hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rahayu 2016) bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan apabila sebaliknya maka ada kecenderungan ke arah kebangkrutan, hal ini tertuang pada persentase masing-masing rasio di bawah ini :



Sumber : Data diolah penulis (2021)

Gambar 1.3
Sampel Rata-rata Nilai Pertumbuhan Pendapatan dan Likuiditas
Perusahaan Transportasi 2015-2019

Financial distress menurut penelitian (Khoirunnisa 2021) beberapa kondisi di mana suatu perusahaan terindikasi mengalami *financial distress* yaitu disaat perusahaan memiliki beban utang dan beban bunga yang tinggi, perusahaan mengalami kerugian, serta ketidakcukupan atau kekurangan modal. Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan transportasi konvensional terindikasi mengalami *financial distress*, hal ini diperkuat dengan

data pertumbuhan laba pada sektor tersebut yang hampir mencatatkan pertumbuhan negatif setiap tahunnya, tingginya tingkat penggunaan utang terhadap asset, jika kondisi tidak segera ditangani, maka perusahaan sangat rentan untuk mengalami kondisi *financial distress* atau bahkan dapat berujung pada kebangkrutan.

Dalam memprediksi *financial distress*, perusahaan dapat mengetahui dan dapat memaksimalkan faktor-faktor tertentu yang memengaruhinya. Dengan cara mengetahui pengaruh dari masing-masing-masing faktor yang memengaruhi *financial distress*, perusahaan dapat menentukan langkah apa untuk meminimalisir nya. Faktor yang dapat memprediksi adanya *financial distress* adalah diantaranya dengan menggunakan beberapa rasio keuangan seperti pada penelitian sebelumnya menurut (D. Weiwei dan L. Jiming, 2011). Ada beberapa faktor yang memengaruhi *financial distress* suatu perusahaan, diantaranya adalah likuiditas, *leverage*, pertumbuhan pendapatan dan penelitian ini dimaksudkan menggunakan ketiga rasio keuangan tersebut.

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang biasa digunakan perusahaan untuk menunjukkan seberapa likuid dan seberapa mampu perusahaan melunasi utang jangka pendeknya dengan mengoptimalkan aktiva lancar secara keseluruhan. Dalam hal ini ketika perusahaan mampu mengelola aktiva lancar dengan baik, maka saat itu pula perusahaan membuka peluang bagi para investor untuk bisa bergabung menanamkan modal.

Leverage atau sering disebut juga dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan membiayai aktiva dengan kewajibannya. Perusahaan harus mampu

mengelola dan bisa membatasi penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman untuk biayai aset, sehingga bisa menekan risiko dari pengembalian biaya.

Pertumbuhan pendapatan adalah keberhasilan suatu inventasi pada periode sebelumnya dan mengalami pertumbuhan yang positif sehingga dapat dijadikan sebagai acuan prediksi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Suatu industri bisa dikatakan mempunyai pertumbuhan pendapatan ke arah yang lebih baik bila ada pertumbuhan yang tidak berubah-ubah dalam kegiatan utama operasionalnya. Jadi, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk bisa membaca peluang pasar dan membuka mata untuk melihat para kompetitor agar bisa bersaing dalam industri.

Dari fenomena dan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan pendapatan terhadap *financial distress*, adapun penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah :

1. A. Burhanuddin, A. Sinarasri, R. Ery Wibowo (2019) meneliti tentang analisis pengaruh likuiditas, *leverage* dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, *leverage* dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan secara parsial likuiditas, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. A. Kartika, I. Nurhayat, B. Daniel Bagana (2020) melakukan penelitian tentang rasio keuangan sebagai prediksi *financial distress*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap

financial distress. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

3. A. Rohmadini, M. Saifi, A. Darmawan (2018) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. DR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. ROE, CR, dan DR secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Andre Vici Ardian, Rita Andini, Kharis Raharjo (2016) meneliti pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktifitas dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Hasil penelitian yang di dapat adalah rasio likuiditas, *leverage*, berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI.
5. Bella Octaviani dan Dirvi Surya Abbas (2020) meneliti tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth*, *operating capacity*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Hasil penelitan menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel likuiditas dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.
6. Ersha Fyenne Septazzia (2020) meneliti pengaruh aktivitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap

kondisi *financial distress* begitu juga dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*.

7. Evanny Indri Hapsari (2012) meneliti tentang kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur di BEI. Hasil dari penelitian menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *current liabilities total asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan..
8. Fitri dan Dillak (2020) meneliti tentang *leverage*, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Sedangkan arus kas operasi dan *sales growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *financial distress*.
9. Imam Asfali (2019) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *return on asset* (ROA), *current ratio*, *debt to asset ratio*, aktivitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.
10. Lisiantara & Febrina (2018) meneliti tentang likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, profitabilitas, *sales growth* sebagai preditor *financial distress*. Hasil analisis dari penelitian menyatakan bahwa rasio *leverage*

mampu memengaruhi *financial distress*, sedangkan rasio likuiditas dan *sales growth* tidak mampu memengaruhi *financial distress*.

11. Listyorini Wahyu Widati (2015) meneliti pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*, untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.
12. Maya Sari dan Haugesti Diana (2020) meneliti tentang *financial ratio analysis to predict the financial distress conditions*. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt to equity ratio* (DER), dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan pulp dan kertas.
13. Muhammad Nabawi dan David Efendi (2020) meneliti tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, aktivitas, *growth firm*, terhadap kondisi *financial distress*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* dan variabel *growth firm* yang diukur dengan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.
14. N. Widhiari, N. Aryani Meskusiwati (2015) meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa rasio likuiditas dan *sales growth* mampu memengaruhi *financial distress* pada perusahaan

manufaktur dengan arah negatif. Sedangkan rasio *leverage* tidak mampu memengaruhi kemungkinan *financial distress*.

15. Nurhayati (2019) meneliti tentang pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.
16. Okta Kusanti (2015) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
17. Oktita Earning Hanifah, Agus Purwanto (2013) meneliti tentang pengaruh struktur *corporate governance* dan *financial indicators* terhadap kondisi *financial distress*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *financial indicators* yang diukur dengan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
18. Orchid Gobenvy (2014) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur.
19. Reta Eminingtyas (2017) meneliti tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth* terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*,

sedangkan *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

20. S. Lifia, E. Gurendrawati, A. Fauzi (2020) meneliti mengenai pengaruh solvabilitas, pertumbuhan penjualan, dan biaya agensi manajerial terhadap *financial distress*. Penelitian tersebut memperoleh hasil yang menunjukkan solvabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.
21. V. Carolina, E. Marpaung, D. Pratama (2018) meneliti tentang rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* yang tidak dapat dijadikan prediktor *financial distress*.
22. W. Setyowati, N. Ratna, N. Sari (2019) menganalisis tentang likuiditas, *operating capacity*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*. Hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas, dan pertumbuhan penjualan mampu memengaruhi kesulitan keuangan perusahaan manufaktur dengan arah negatif.
23. Wahono, Mardani, Suproho (2017) meneliti tentang pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan dan *leverage ratio* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
24. Wiwin Putri Rahayu dan Dani Sopian (2016) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Hasil

dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, *leverage*, *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan secara parsial likuiditas, *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Dan *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

25. Zulaeca dan Mulvitasari (2019) meneliti tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* negatif terhadap *financial distress* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Nama Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	A. Burhanuddin, A. Sinarasri, R. Wibowo (2019) Judul Penelitian: Analisis pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> terhadap <i>financial distress</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019)	Variabel Independen: likuiditas, <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> .	Alat analisis regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi	Secara simultan likuiditas, <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan secara parsial likuiditas, <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	ISSN 2654-766X Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus, Vol 2 (2019) Universitas Muhammadiyah Semarang.
2	A. Kartika, I. Nurhayat, B. Daniel Bagana (2020) Judul Penelitian: Rasio keuangan sebagai prediksi <i>financial distress</i> .	Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> .	Variabel Independen: Profitabilitas, Aktivitas.	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial ditress</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial Distress</i> .	ISBN 978-979-3649-99-3 Prosiding SENDI_U 2020 Universitas Stikubank

					Semarang.
3	A. Rohmadini, M. Saifi, A. Darmawan (2018) Judul Penelitian: Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i> (Studi Pada Perusahaan <i>Food & Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).	Variabel Independen: Likuiditas, dan <i>Leverage</i> .	Variabel Independen: Profitabilitas Alat analisis regresi linear berganda.	ROE dan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . DR berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ROE, CR, dan DR secara simultan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 61, No. 2 Agustus 2018 Universitas Brawijaya Malang.
4	Andre Vici Ardian, Rita Andini, Kharis Raharjo (2016) Judul Penelitian: Pengaruh rasio likuiditas, <i>leverage</i> , aktifitas dan profitabilitas terhadap <i>financial distress</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013- 2015).	Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> .	Variabel Independen: Aktifitas dan Profitabilitas.	Rasio likuiditas, <i>leverage</i> , berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI	Jurnal Akuntansi Vol 3, No 3 2017, Universitas Pandanaran Semarang.
5	Bella Octaviani dan Dirvi Surya Abbas (2020) Judul Penelitian: Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , <i>operating capacity</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> . (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2018).	Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Sales growth</i> . Alat analisis regresi data panel.	Variabel Independen: <i>Operating capacity</i> , Ukuran perusahaan.	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . Likuiditas dan <i>sales growth</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .	Jurnal Akuntansi Vol. 1, No. 1 (2020): J-Mabisya Universitas Muhammadiyah Tangerang.
6	Ersha Fyenne Septazzia (2020) Jurnal Penelitian: Pengaruh aktivitas, <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan terhadap kondisi <i>financial distress</i> .	Variabel Independen: <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan penjualan.	Variabel Independen: Aktivitas. Alat analisis regresi logistik.	<i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap kondisi <i>financial distress</i> .	E-ISSN 2460-0585 Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 9, No 7 (2020) Sekolah

						Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya .
7	Evanny Indri Hapsari (2012) Judul Penelitian: Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur di BEI.	Variabel Independen: CR, CL.	Variabel Independen: <i>Profit Margin On Sales</i> . Alat analisis regresi logistik.	Rasio CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> . Rasio CL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> perusahaan.	Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No. 2, 2012 Universitas Negeri Semarang, Semarang.	
8	Fitri dan Dillak (2020) Judul Penelitian: Arus Kas Operasi, <i>Leverage, Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .	Variabel Independen: <i>Leverage, Sales Growth</i>	Variabel Independen: Arus Kas Operasi	Secara simultan menyatakan bahwa arus kas operasi, <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> berpengaruh signifikan terhadap terjadinya <i>financial distress</i> . Secara parsial menyatakan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap terjadinya <i>financial distress</i> .	ISSN 2088-5091 Vol. 12, No.2, Oktober 2020. Hal. 60-64. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Unversitas Telkom.	
9	Imam Asfali (2019) Judul Penelitian: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Financial Distress</i> Perusahaan Kimia.	Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan.	Variabel Independen: Profitabilitas, Aktivitas.	Secara simultan <i>current ratio, debt to asset ratio</i> , dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	E-ISSN 2614-4212 <i>online</i> , Jurnal Ekonomi dan Manajemen Volume 20, No. 2 Juni 2019 Universitas Gajayana Malang, Indonesia.	
10	Lisiantara & Febrina (2018) Judul Penelitian: Likuiditas, <i>leverage, operating capacity, sales growth</i> sebagai preditor	Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage, Sales Growth</i> .	Variabel Independen: <i>Operating Capacity</i> , Profitabilitas. Teknik	<i>Leverage</i> mampu mempengaruhi <i>financial distress</i> , likuiditas dan <i>Sales Growth</i> tidak mampu mempengaruhi <i>financial distress</i> .	ISBN 978-979-3649-99-3 Prosiding SENDI_U 2018	

	<i>financial distress</i> (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016).		analisis yang digunakan yaitu regresi logistik.		Universitas Stikubank Semarang.
11	Listyorini Wahyu Widati (2015) Judul Penelitian: Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>return on equity</i> , untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .	Variabel Independen: CR	Variabel Independen: DER, ROA. Teknik analisis yang digunakan regresi logit.	CR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	ISSN 1098-6596 Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2015 Universitas Stikubank Semarang.
12	Maya Sari dan Haugesti Diana (2020) Judul Penelitian: <i>Financial Ratio Analysis to Predict the Financial distress Conditions of Pulp and Paper Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2012-2017 with Altman Z-Score.</i>	Variabel Independen: CR, DER, <i>Sales Growth</i> .	Variabel Independen: ROA. Alat analisis regresi logistik.	CR, DER, <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> .	ISSN 2715-7881 <i>Research in Accounting Journal</i> Vol 1(1) 2020 : 32-48 Universitas Islam Riau.
13	Muhammad Nabawi dan David Efendi (2020) Judul Penelitian: Pengaruh profitabilitas, <i>growth firm</i> , kondisi <i>financial distress</i> .	Variabel Independen: <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> .	Variabel Independen: Profitabilitas, Aktivitas.	<i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .	E ISSN 2460-0585 Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 2020 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
14	N. Widhiari, N. Aryani Meskusiwati (2015) Judul Penelitian: Pengaruh rasio likuiditas, <i>leverage</i> , <i>operating capacity</i> dan <i>sales growth</i> terhadap	Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Sales growth</i> .	Variabel Independen: <i>Operating capacity</i> .	Rasio Likuiditas dan <i>Sales growth</i> mampu memengaruhi <i>Financial Distress</i> pada perusahaan manufaktur dengan arah negatif. Sedangkan rasio	ISSN 2302-8556 E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 11,

	<i>financial distress.</i>			<i>Leverage</i> tidak mampu memengaruhi kemungkinan <i>Financial distress.</i>	No 2 (2015): 456-469.
15	Nurhayati (2019) Judul Penelitian: Pengaruh <i>Sales growth</i> dan keahlian keuangan komite audit terhadap <i>financial distress.</i>	Variabel Independen: <i>Sales growth</i>	Variabel Independen: Keahlian keuangan komite audit	<i>Sales growth</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress.</i>	ISSN: 1693-0614 Jurnal Kajian Akuntansi Volume 20 No. 1 Maret 2019 Universitas Islam Bandung.
16	Okta Kusanti (2015) Judul Penelitian: Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Rasio Keuangan terhadap <i>Financial Distress.</i>	Pengukuran Variabel Independen: Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth.</i>	Variabel Independen: <i>GCG (Good Corporate Governance)</i>	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> ,	ISBN 1203011318 Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10 (2015)
17	Oktita Earning Hanifah, Agus Purwanto (2013) Judul Penelitian: Pengaruh struktur <i>corporate governance</i> dan <i>financial indicators</i> terhadap kondisi <i>financial distress.</i>	Variabel Independen: <i>Leverage.</i>	Variabel Independen: <i>Director size, Manajerial ownership, Institutional ownership, Operating capacity, Commissioners size, independent commissioners, Size of the audit committee, Profitabilty.</i>	<i>Financial indicators</i> yang diukur dengan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress.</i>	ISSN 2337-3806 Diponegoro <i>Journal of Accounting</i> Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Universitas Diponegoro.
18	Orchid Gobenvy (2014) Jurnal Penelitian: Pengaruh profitabilitas, <i>financial leverage</i> , dan ukuran perusahaan	Variabel Independen: <i>Leverage</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress.</i>	Jurnal Akuntansi Volume 2, Ke 1 (2014). Universitas Negeri

	terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2011.				Padang.
19	Reta Emingtyas (2017) Judul Penelitian: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> dan <i>Operating Capacity</i> terhadap <i>financial distress</i> .	Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i>	Variabel Independen: <i>Ukuran Perusahaan</i> , <i>Operating Capacity</i>	Likuiditas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .	e-ISSN 2541-3198 E-Jurnal STIE Perbanas Surabaya.
20	Sonia Lifia, Etty Gurendrawati, Ahmad Fauzi (2020) Judul Penelitian: Pengaruh solvabilitas, pertumbuhan penjualan, dan biaya agensi terhadap <i>financial distress</i> .	Variabel Independen: Solvabilitas, Pertumbuhan Penjualan.	Variabel Independen: Biaya Agensi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	ISSN 2722-9823 Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol. 1, No.1, Desember 2020 Universitas Negeri Jakarta.
21	V. Carolina, E. Marpaung, D. Pratama (2018) Judul Penelitian: Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .	Variabel Independen: likuiditas, <i>leverage</i> .	Variabel Independen: <i>Operating Cash Flow</i> , and <i>Profitability</i>	Likuiditas dan <i>Leverage</i> yang tidak dapat dijadikan prediktor <i>financial distress</i> .	ISSN 2085-8698 Jurnal Akuntansi Maranatha Volume 9, Nomor 2, November 2017 Universitas Kristen Maranatha
22	W. Setyowati, N. Ratna, N. Sari (2019) Judulu Penelitian: Pengaruh likuiditas, <i>operating capacity</i> , ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>financial distress</i> (Studi Pada	Variabel Independen: Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan.	Variabel Independen: <i>Operating Capacity</i> , Ukuran Perusahaan.	Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan mampu memengaruhi kesulitan keuangan perusahaan manufaktur dengan arah negatif.	E-ISSN 2685-1504 Jurnal Magisma Vol. VII No.2 – Tahun 2019 STIE Bank BPD Jateng

	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017).				
23	Wahono, Mardani, Suproho (2017) Judul Penelitian: Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015.	Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> .	Variabel Independen: Profitabilitas	Likuiditas berpengaruh <i>negative</i> terhadap kondisi <i>financial distress</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap kondisi <i>financial distress</i> .	E-Jurnal Riset Manajemen 2017 Fakultas Ekonomi Unisma.
24	Wiwin Putri Rahayu dan Dani Sopian (2016) Judul Penelitian: Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI.	Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i>	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan.	Secara simultan likuiditas, <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan secara parsial likuiditas, <i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Dan <i>sales growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	ISSN 0741-6253 Jurnal Ekonomi (2016) STIE STAN-IM Bandung.
25	Zulaeca dan Mulvitasari (2019) Judul Penelitian: Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , dan <i>sales growth</i> terhadap <i>financial distress</i> .	Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i>	Periode penelitian: 3 tahun (2015-2017)	Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan <i>leverage</i> dan <i>sale growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .	ISSN 2302-3449 I Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 8I No. 1, hal 16-23 Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Tangerang

Khairunnisa Maudy Sofiani (2021) 173403126

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap *Financial Distress* (Survei pada

Berdasarkan fenomena perusahaan transportasi yang telah peneliti sampaikan, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *financial distress* pada perusahaan transportasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan menjadikan perusahaan transportasi sebagai objek penelitian. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap *Financial Distress* (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana likuiditas, *leverage*, pertumbuhan pendapatan dan *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan pendapatan secara parsial terhadap *financial distress* perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan pendapatan secara simultan terhadap *financial distress* perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui likuiditas, *leverage*, pertumbuhan pendapatan dan *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan pendapatan secara parsial terhadap *financial distress* perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan pendapatan secara simultan terhadap *financial distress* perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pengembangan pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya analisis laporan keuangan dan dapat bermanfaat sebagai informasi dan wawasan serta referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan *financial distress*, likuiditas, *leverage*, efisiensi operasi, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan perputaran aktiva.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis serta mengetahui penerapan dari pengetahuan teoritis yang penulis dapatkan selama perkuliahan.
- b. Bagi lembaga khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sebagai tambahan bahan bacaan, referensi, bahan masukan prediksi, dan perbandingan di pustakaan yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk menunjang tercapainya hasil karya tulis yang baik.
- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai salah satu pengambilan keputusan bisnis dan sebagai prediksi kebangkrutan perusahaan khususnya perusahaan transportasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dan data keuangan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, dan situs resmi perusahaan yang penulis teliti.

1.5.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh dan mengolah data atau informasi yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti, penulis merencanakan penelitian selama sembilan bulan, yaitu dari bulan Februari sampai dengan Oktober 2021. (Terlampir).